

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan. Periode pada penelitian ini adalah tahun 2013 sampai 2015.

#### **B. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2015 yang memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **C. Teknik pengambilan sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling (pemilihan sampel bertujuan). Yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian.

Karakteristik perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut secara lengkap selama periode 2013-2015
3. Perusahaan yang memiliki data untuk diperhitungkan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mengolah literature, artikel, media tulis jurnal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui pojok bursa efek Indonesia (BEI) universitas muhammadiyah yogyakarta, atau dapat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian**

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan komisaris independen sebagai

variabel independen. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel dependen.

### Nilai perusahaan.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan price book value (PBV). Untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan price book value (PBV) sebagai berikut (Wilopo, 2016):

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{book value}}$$

Book value didapatkan dengan membandingkan antara total ekuitas perusahaan dengan total saham yang beredar.

$$\text{book value} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total saham beredar}}$$

## 2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah:

### a) Struktur modal

Modal sendiri diartikan dengan sumber pendanaan perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal diukur

dengan debt to equity value (DER) yang merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Wilopo 2016). Pengukuran der adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

#### **b) Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dianggap mencapai tujuan perusahaan tersebut. Penelitian Cicilia dkk 2015 mengukur profitabilitas dengan:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

#### **c) Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah semua aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Cecilia dkk. 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan:

$$Size = \log(aset)$$

**d) Komite audit**

Komite audit pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit dari setiap perusahaan. Jumlah tersebut yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Ningrum, 2015).

**e) Dewan komisaris independen**

Dewan komisaris independen diukur dari presentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris (Ningrum, 2015).

Pengukuran dewan komisaris independen adalah sebagai berikut

$$DKI = \frac{\textit{komisaris independen}}{\textit{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

**F. Model analisis data****1. Analisis data****a. Analisis data deskriptif**

Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

## **b. Uji asumsi klasik**

### **1) Uji normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melakukan *one sample kolmogorove smirnov test*. Jika signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka dikatakan datanya berdistribusi normal dan untuk model regresinya memenuhi normalitas (Wilopo, 2016).

### **2) Uji multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah nilai bebas X dalam model regresi ganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* untuk masing-masing variabel independen. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model tersebut.

### 3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson statistic. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 4) Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser, uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya (independen) terhadap nilai absolut residual.

Apabila nilai sig > 0,05 maka bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

## 2. Uji hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan model regresi linear berganda, yaitu menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dari variabel-variabel tersebut terbentuklah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 SM + \beta_2 Profit + \beta_3 Size + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + e$$

PBV = Nilai perusahaan

$B_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

SM = Struktur Modal

Profit = Profitabilitas

Size = Ukuran perusahaan

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

e = error

**a. Uji Nilai F (Uji simultan)**

Uji statistik nilai  $F$  digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) secara keseluruhan atau bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel independen memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

**b. Uji nilai t (uji parsial)**

Uji nilai  $t$  digunakan untuk menerangkan apakah ada hubungan secara individu antara variabel independen dengan dependen. Untuk mengetahui ada hubungan didasarkan pada kriteria nilai  $\text{sig} < \alpha$  dan regresi pada kolom *understandardized coefficients* beta searah dengan hipotesis. Apabila dalam penelitian sesuai dengan nilai signifikansi yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 dan *understandardized coefficients* beta searah dengan hipotesis yang diajukan maka hipotesis bisa dikatakan diterima.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji tingkat keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi dicari dengan melihat nilai *Adjusted R-square*. Apakah nilai *R-square* semakin mendekati 1 maka tingkat keterkaitannya semakin tinggi (Cicilia dkk. 2015)